

## BAB IV

### PENUTUP

#### 1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap permasalahan yang ditulis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- a. Secara umum kedudukan hukum anak *sumbang* bila perkawinan orang tuanya dapat dibatalkan (*vernietigbaar*) karena melanggar larangan pasal 8 UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan adalah tetap sebagai anak sah berdasarkan pada pasal 28 (2) point (a) UU 1 Tahun 1974. Keputusan tidak berlaku surut terhadap anak – anak yang dilahirkan dari perkawinan tersebut berarti bahwa meskipun perkawinan orang tuanya dapat dibatalkan namun anak – anaknya tetap dianggap sebagai anak – anak sah dan berhak menjadi ahli waris yang sah juga. Sehingga pembatalan perkawinan yang telah diputuskan oleh pengadilan, tidak akan merubah kedudukan hukum anak *sumbang* sebagai anak sah.
- b. Anak *sumbang* yang dilahirkan dalam perkawinan yang sah tidak perlu diakui dan disahkan lagi karena secara hukum kedudukan anak ini telah menjadi anak yang sah. Hal ini dikarenakan perkawinan kedua orang tua “X” sebagai anak *sumbang* telah memenuhi persyaratan mengenai sahnyanya suatu perkawinan yang sesuai dengan hukum dan agamanya masing – masing dan perkawinan tersebut telah dicatatkan (pasal 2 (1) dan (2) UU 1 Tahun 1974), terbukti dengan adanya akta perkawinan yang sah. Selain itu anak *sumbang* tetap berkedudukan sebagai